

KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH PENERIMA DANA BERGULIR MODAL KERJA DI KABUPATEN KEDIRI

**Jabal Tarik Ibrahim
Hanif Fitria Hapsari**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Bandung No.1 Malang

Abstract: *The objective of research is to analyze the financial performance of UKM before and after receiving Dana Bergulir Modal Kerja. The main data that is collected as secondary data. Descriptive analysis is used to investigation on company characteristic has received Dana Bergulir Modal Kerja, while the financial and marketing are analyzed by using quantitative analysis which used financial ratio analysis and different t-test. Result of analysis showed that the organized of Dana Bergulir Modal Kerja done by the businessmen who has right target. There's only one financial ratio index that has real differentiates statistically that is net profit margin showed that almost the big of UD decreased on that index. Statistically the selling turnover after receiving Dana Bergulir Modal Kerja. The right empowerment for UKM by Dana Bergulir Modal Kerja is done by "tanggung renteng" system.*

Key words: *financial performance of UKM, empowerment, dana bergulir modal kerja.*

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus melakukan upaya pengembangan UKM (Syahroza, 2007). Terdapat tiga alasan mendasar bagi sebuah negara berkembang dalam memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu karena: (1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) Sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. (3) Sering diyakini

bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Berry, dkk, 2001).

UKM memiliki peran yang cukup besar dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan (Darmoredjo, 2008). Bersamaan dengan itu adalah meningkatnya daya saing dan daya tahan ekonomi nasional. Data yang diperoleh dari Departemen Koperasi menunjukkan bahwa sampai pada Juni 2007 jumlah UKM di Indonesia tumbuh mencapai 44,98 juta unit usaha atau sekitar 99,99% dari seluruh unit usaha di Indonesia. Hal ini menunjukkan

Korespondensi dengan Penulis:

Jabal Tarik Ibrahim: Telp. +62 341 551 253, Fax. +62 341 562 124

E-mail: jabaltarik2003@yahoo.com

bahwa UKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja di negara kita, dan diharapkan pemerintah semakin berusaha untuk mengembangkan unit-unit usaha tersebut. Dengan demikian, upaya pemerintah untuk mengembangkan UKM melalui berbagai program-program pemberdayaan UKM harus ditingkatkan.

Pemberdayaan UKM merupakan bagian elementer dalam penanggulangan kemiskinan, karena disinilah kunci pemutus mata rantai kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kemampuan UKM yang berkembang saat ini masih dianggap belum cukup merata, terutama karena terbatasnya jumlah dan kualitas dari lembaga pengembangan bisnis. Demikian pula keterbatasan akses kepada modal masih akan dihadapi sebagian besar UKM.

Secara umum UKM masih menghadapi beberapa permasalahan seperti: rendahnya kualitas dan ketrampilan sumberdaya manusia SDM dan kurangnya jiwa kewirausahaan, rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, serta informasi pasar (Hermanto, 2007). Masalah SDM ini akan berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas pengelolaan manajemen (Yuliana, 2008).

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan peningkatan pendapatan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK) di Jawa Timur, maka pemerintah propinsi Jawa Timur memberikan Kredit Modal Kerja guna meningkatkan kemampuan berproduksi bagi UKMK (Hendayana, 2007). Potensi Usaha Kecil Menengah dan Koperasi di Jawa Timur memiliki peranan yang cukup besar terhadap pembangunan daerah apabila dikembangkan secara efektif melalui usaha ekonomi yang produktif. Atas dasar hal tersebut, Pemerintah Propinsi Jawa Timur melalui dana APBD tahun 2005 mengalokasikan dana sebesar Rp. 60 Milyar untuk pemberdayaan UKMK melalui program Dana bergulir Modal Kerja.

Permasalahannya adalah apakah Dana bergulir Modal Kerja yang diberikan kepada UKM tersebut telah mampu meningkatkan kinerja keuangan dan pemasaran UKM, dan apakah sistem Dana bergulir yang dilakukan sudah tepat dalam pemberdayaan UKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja serta perumusan pemberdayaan UKM yang tepat melalui Dana Bergulir Modal Kerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kediri dengan populasi seluruh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbadan hukum Usaha Dagang penerima Dana Bergulir Modal Kerja APBD I yang mendapatkan pencairan dana pada tahun 2005. Pengambilan unit analisis dilakukan secara sensus karena hasil diketahui jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbadan hukum Usaha Dagang penerima pencairan Dana Bergulir Modal Kerja APBD I di tahun 2005 hanya sebanyak 9 UD. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan, dan sebagai data pelengkap atau data penunjang digunakan data primer.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan selama di lapang serta deskripsi hasil analisis data penelitian yang dihasilkan dan pembahasan perumusan pemberdayaan UKM melalui Dana Bergulir Modal Kerja. Metode kuantitatif yang digunakan terdiri dari:

Analisis Rasio Keuangan

Beberapa analisis rasio keuangan yang digunakan adalah terdiri dari:

KEUANGAN ■■■■■

Liquidity Ratios

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Seperti Current Ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kemampuan kas dan surat berharga menutup hutang lancar.

Profitability Ratios

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Aktiva Total}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Total}}$$

Analisis Uji Beda t.

Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan ke 7 nilai rasio keuangan serta omset penjualan sebelum dan sesudah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja. Kaidah pengujian dalam pengambilan keputusan akan dilakukan dengan uji satu arah.

HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam uji t tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan nilai dari rasio-rasio keuangan/omset penjualan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja.

H_1 : Terdapat perbedaan nilai dari rasio-rasio keuangan/omset penjualan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja.

HASIL

Alokasi Dana Bergulir Modal Kerja terhadap Perusahaan.

Hampir seluruh UD mengalokasikan lebih dari 50% dana yang diterima untuk modal usahanya, sedangkan sisanya digunakan untuk kepentingan lain-lain seperti: perbaikan peralatan, tambahan usaha di bidang lainnya, kebutuhan pribadi, dan lain-lain. Secara keseluruhan Dana Bergulir Modal Kerja tersebut memberikan banyak kemudahan kepada para pengusaha, dan bagi sebagian besar pengusaha, pola atau model Dana Bergulir Modal Kerja yang diterapkan sudah tepat karena bunga yang diberikan dianggap cukup rendah serta prosedur maupun persyaratannya tidak sulit untuk dipenuhi. Instansi-instansi terkait cukup aktif dalam membantu para pengusaha, sehingga berbagai kemudahan juga dirasakan akibat peran yang kooperatif dari instansi tersebut.

Tabel 1. Pengalokasian Dana Bergulir Modal Kerja yang Diterima oleh Masing-masing UD.

No	Nama UD	Keterangan	
		Tambahan Modal Usaha	Lain-lain
1	Siti Famili	85%	15%
2	Mitra Sakti	80%	20%
3	Anugerah	80%	20%
4	Rahayu Megah	75%	25%
5	Al Hidayah	80%	20%
6	Alam Jaya Baru	75%	25%
7	Sumber Rejeki	75%	25%
8	Berkah Abadi	95%	5%
9	Sempulur	0%	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2007.

Jika diperhatikan pada Tabel 1, maka terdapat 1 UD yang sama sekali tidak mengalokasikan dananya pada modal usahanya. UD tersebut adalah UD Sempulur yang berjenis usaha catering. Pemilik menyatakan bahwa dana yang diperoleh telah dialihkan kepada orang lain dengan alasan pribadi, sehingga seluruh dana yang diterima sama sekali tidak digunakan sebagai modal usaha. Namun pemilik UD menyampaikan bahwa jika dana tersebut digunakan sebagai tambahan modal usaha, maka akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap usahanya.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan yang akan dibahas adalah terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dan rasio keuntungan (*profitability ratio*). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, dan rasio-rasio yang digunakan adalah terdiri dari: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Sementara itu, rasio keuntungan bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan, dan rasio-rasio yang digunakan terdiri dari: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* dan *basic earning power* (BEP).

Liquidity Ratio

Beberapa komponen *Liquidity Ratio* terdiri dari: *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Tabel 2 menunjukkan adanya beberapa nilai rasio dari *Liquidity ratio* yang mengalami penurunan nilai setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja. Rata-rata nilai *Current ratio* sebelum menerima Dana Bergulir Modal Kerja (tahun 2005) adalah sebesar 232,61%, namun mengalami penurunan menjadi 167,79% di tahun setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja (tahun

2006). Penurunan *current ratio* otomatis terjadi karena jumlah hutang bertambah. Oleh karena *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya, maka nilai rata-rata *Current ratio* diatas memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang jangka pendek di tahun 2006, rata-rata UD akan mampu menjaminkannya dengan Rp. 167,79% aktiva lancar.

Rasio lain yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Quick ratio* yang diperoleh dengan membandingkan antara kas dan *quick assets* di satu pihak dengan hutang jangka pendek di lain pihak. Oleh karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian nilainya rendah maka rekening persediaan tidak diperhitungkan. Dari tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Quick ratio* sebelum penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja adalah sebesar 135,78% dan menurun menjadi 71,85% di tahun 2006, dan penurunan nilai rasio tersebut berarti bahwa rata-rata UD dalam unit analisis mengalami penurunan kondisi keuangan jangka pendek setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja.

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan kas dan surat berharga (sekuritas) untuk menutup hutang lancar. Oleh karena pada UD dalam unit analisis tidak memiliki sekuritas, maka dalam hal ini akan dilihat kemampuan kasa dalam menutup hutang lancar. Rata-rata nilai *Cash ratio* sebelum penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja adalah sebesar 70,09% dan mengalami penurunan menjadi 36,85% di tahun setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja, sehingga nilai *cash ratio* dalam hal ini berarti bahwa kemampuan kas perusahaan untuk menutup hutang lancar perusahaan mengalami penurunan di tahun 2006 (setelah penerimaan kredit).

Tabel 2. Liquidity Ratio Sebelum dan Sesudah Penerimaan Kredit.

Perusahaan	Liquidity Ratio					
	Current Ratio		Quick Ratio		Cash Ratio	
	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)
UD. Siti Famili	201,94%	205,55%	2,33%	3,10%	2,33%	3,10%
UD. Mitra Sakti	205,24%	268,83%	12,70%	22,58%	12,70%	22,58%
UD. Anugerah	128,81%	129,43%	16,74%	21,32%	16,74%	21,32%
UD. Rahayu Megah	30,96%	60%	30,96%	60%	30,96%	60%
UD. Al Hidayah	147,06%	130%	147,06%	130%	147,06%	50%
UD. Alam Jaya Baru	117,43%	76,50%	31,18%	25%	31,18%	25%
UD. Sumber Rejeki	13,27%	32,02%	4,42%	12,81%	4,42%	12,81%
UD. Berkah Abadi	1016,12%	440%	840,92%	300%	315,35%	100%
UD. Sempulur	~	~	~	~	~	~
Rata-rata	232,61%	167,79%	135,78%	71,85%	70,09%	36,85%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2007.

Nilai *Curent ratio* diperoleh melalui perbandingan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari data di lapang diketahui bahwa rata-rata nilai aktiva lancar dan hutang lancar pada masing-masing UD mengalami peningkatan di tahun setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja. Namun perlu diperhatikan bahwa kenaikan yang terjadi pada kedua komponen keuangan tersebut tidak sama, dan rata-rata kenaikan yang dialami oleh hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan yang dialami oleh aktiva lancar, sehingga mengakibatkan rata-rata nilai *Current ratio* menjadi turun, dan hal yang sama terjadi pada penurunan nilai *Quick ratio* dan *Cash ratio* dimana terjadi kenaikan yang lebih besar pada komponen hutang lancar yang menjadi bilangan penyebut.

Tabel 2 juga menunjukkan adanya tanda (~) yang berarti bahwa terdapat hasil nilai rasio yang tidak terhitung pada UD. Sempulur. Terkait pada pembahasan sebelumnya mengenai pengalokasian Dana Bergulir terhadap perusahaan, maka diketahui bahwa dana yang diterima oleh UD. Sempulur telah dialihkan kepada orang lain, sehingga hal tersebut berakibat pada hilangnya nilai hutang lancar pada kolom passiva di dalam laporan neraca.

Terlebih karena jenis usaha pada UD tersebut yang berupa catering sehingga kemungkinan untuk memiliki hutang lancar sangat kecil bahkan tidak ada. Sementara itu, komponen pendukung dari analisis *Liquidity ratio* yang terdiri dari: *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio* adalah hutang lancar yang menjadi bilangan penyebut.

Profitability Ratio

Dari Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 2 nilai rasio dari *Liquidity ratio* yang mengalami kenaikan, dan 2 lainnya mengalami penurunan nilai rasio. Kedua nilai rasio yang mengalami kenaikan nilai rasio adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Basic Earning Power* (BEP). Rata-rata nilai ROE sebelum penerimaan Dana bergulir Modal Kerja adalah sebesar 74,48%, sedangkan rata-rata nilai rasio setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja mengalami kenaikan menjadi 77,55%. Sementara itu rata-rata nilai rasio dari BEP di tahun sebelum penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja adalah sebesar 67,15% dan naik menjadi 68,87% di tahun 2006 (setelah penerimaan).

Kedua nilai rasio yang mengalami penurunan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin*. Rata-rata nilai ROA sebelum penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja adalah

sebesar 68,43% dan menurun menjadi 61,46%. Sementara itu, rata-rata nilai *Net Profit Margin* sebelum penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja adalah sebesar 24,18% dan mengalami penurunan menjadi 22,18%.

rasio-rasio keuangan tersebut, dan faktor lainnya adalah bahwa UKM masih belum mampu mengelola tambahan modal secara tepat guna perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Profitability Ratio Sebelum dan Sesudah Penerimaan Kredit.

Perusahaan	Profitability Ratio							
	Return On Assets (ROA)		Return On Equity (ROE)		Net Profit Margin (NPM)		Basic Earning Power (BEP)	
	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)	Sebelum (Th 2005)	Sesudah (Th 2006)
UD. Siti Famili	14,88%	15,23%	25,46%	26,12%	8,89%	8,38%	16,53%	17,02%
UD. Mitra Sakti	45,88%	49,81%	64,30%	64,50%	11,09%	9,14%	50,97%	55,86%
UD. Anugerah	38,67%	35,48%	66,94%	64,78%	13,31%	8,91%	42,97%	39,06%
UD. Rahayu Megah	68,27%	78,99%	86,45%	99,21%	12,55%	8,33%	75,85%	88,99%
UD. Al Hidayah	94,24%	78,68%	100%	97,94%	12,22%	9,25%	104,72%	88,60%
UD. Alam Jaya Baru	34,29%	32,38%	41,27%	48,21%	45,21%	43,27%	38,10%	36,96%
UD. Sumber Rejeki	65,44%	76,83%	100%	100%	82,89%	81,81%	72,71%	86,26%
UD. Berkah Abadi	88,04%	87,42%	91,70%	98,83%	3,85%	3,92%	97,82%	97,83%
UD. Sempulur	94,20%	98,34%	94,20%	98,34%	27,66%	29,21%	104,67%	109,27%
Rata-rata	68,43%	61,46%	74,48%	77,55%	24,18%	22,46%	67,15%	68,87%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2007.

Berbagai penurunan yang terjadi pada sebagian besar nilai rasio yang terdapat pada *Profitability Ratio* adalah sebagai akibat dari adanya kenaikan yang lebih besar terhadap beberapa komponen keuangan yang menjadi bilangan penyebut dibandingkan dengan komponen keuangan pada bilangan pembilangnya. *Earning After Tax* (EAT) yang menjadi bilangan pembilang pada ROA, ROE dan NPM mengalami kenaikan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada bilangan penyebutnya yang terdiri dari aktiva total, modal sendiri dan penjualan. Sementara itu, BEP yang diperoleh dari perbandingan antara EBIT dan aktiva total juga mengalami keadaan yang sama. Disamping itu, penurunan yang timbul merupakan akibat dari pembengkakan biaya operasional sebagai imbas dari kenaikan harga BBM yang dimulai sejak akhir tahun 2005, sehingga kenaikan biaya operasional di tahun 2006 (setelah penerimaan kredit) merupakan salah satu faktor utama adanya penurunan nilai pada

PEMBAHASAN

Nilai Rasio Keuangan

Analisis uji beda t pada nilai-nilai rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang terjadi pada nilai-nilai yang dihasilkan oleh rasio keuangan masing-masing perusahaan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji t menunjukkan sebagian besar nilai t hitung pada nilai-nilai rasio keuangan yang dihasilkan memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,86 ($\alpha = 0,05$, $df = 8$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai-nilai rasio keuangan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja. Hal tersebut juga didukung dengan besarnya nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti menerima H_0 dengan kesimpulan yang sama.

KEUANGAN ■■■■■

Apabila diperhatikan dalam perhitungan secara matematis pada Tabel 2 dan 3, maka dapat dilihat masing-masing perusahaan mengalami perubahan nilai rasio keuangan pada tahun sebelum dan sesudah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja. Akan tetapi, perubahan yang terjadi pada setiap nilai rasio di masing-masing perusahaan memiliki prosentase yang tidak sama, karena sebagian mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada sebagian yang lainnya, dan hal inilah yang mengganggu analisis secara statistik sehingga diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata atau tidak signifikan.

Nilai *t* hitung *Net Profit Margin* adalah 2,622 dan nilai *t* tabel sebesar 1,86 ($\alpha = 0,05$, $df = 8$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rasio dari *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja. Adanya perbedaan nilai yang terjadi adalah sebagai akibat dari banyaknya UD yang mengalami penurunan nilai *Net Profit Margin*.

Tabel 4. Hasil *t* hitung dan Probabilitas Uji Beda Rasio Keuangan

No	Variabel Rasio Keuangan	<i>t</i> hitung	Probabilitas
1	Current Ratio	0,879	0,405
2	Quick Ratio	0,937	0,376
3	Cash Ratio	1,133	0,290
4	ROA	0,381	0,713
5	ROE	1,824	0,106
6	NPM	2,622	0,031
7	BEP	0,573	0,582

Sumber: Data Sekunder diolah, 2007.

Kinerja Pemasaran

Kinerja pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penilaian yang didasarkan pada nilai penjualan atau omset yang diperoleh perusahaan selama periode tahun 2005

dan 2006. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir Modal Kerja, maka analisis data dilakukan menggunakan uji beda *t*. Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel 5. Kinerja pemasaran bertambah baik dan omzet bertambah karena UD memiliki modal untuk pengembangan usaha.

Tabel 5. Hasil *t* hitung dan Probabilitas Uji Beda Omset Penjualan.

No	Perusahaan	<i>t</i> hitung	Probabilitas
1	UD. Siti famili	12,693	0,000
2	UD. Mitra Sakti	6,231	0,000
3	UD. Anugerah	10,902	0,000
4	UD. Rahayu Megah	4,830	0,001
5	UD. Al Hidayah	7,781	0,000
6	UD. Alam Jaya Baru	4,593	0,001
7	UD. Sumber Rejeki	12,822	0,000
8	UD. Berkah Abadi	8,031	0,000
9	UD. Sempulur	7,538	0,000

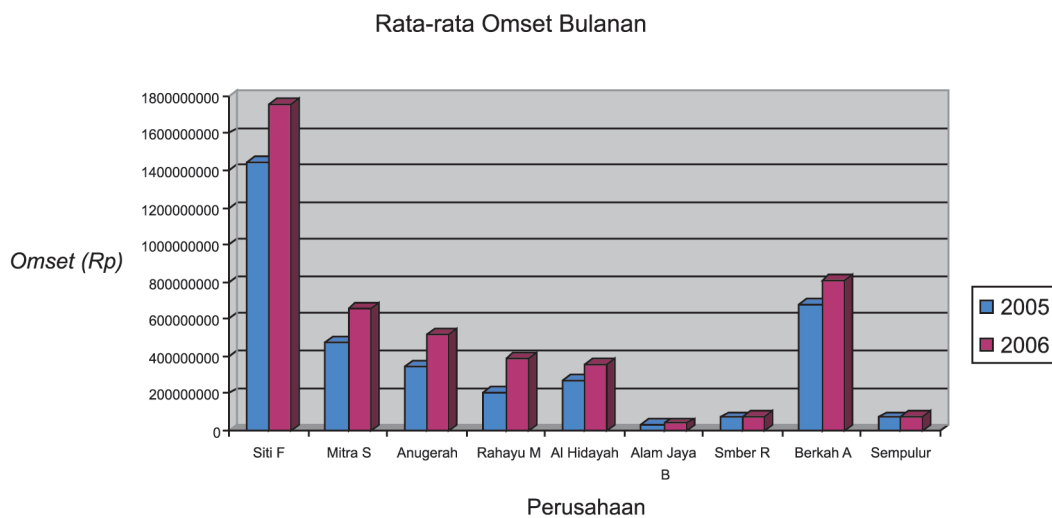
Sumber: Data Sekunder diolah, 2007.

Hasil uji secara statistik diatas juga didukung oleh perhitungan secara matematis yang ditunjukkan pada Tabel 6. Rata-rata omset bulanan pada masing-masing UD mengalami kenaikan setelah penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja. Penyebab kenaikan omset yang terjadi setelah penerimaan kredit tersebut selain karena adanya tambahan dana, terdapat beberapa faktor lainnya seperti: (1) Harga jual produk yang mengalami kenaikan sekitar 1-2% dibandingkan dengan tahun 2005 (sebelum penerimaan kredit); (2) Kenaikan volume penjualan sekitar 3-5% dibandingkan tahun 2005 yang disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga permintaan terhadap produk juga semakin bertambah.

Tabel 6. Rata-rata Omset Bulanan pada Masing-masing UD Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Bergulir Modal Kerja

No	Perusahaan	Rata-rata Omzet Penjualan Bulanan (Rp)	
		Sebelum (Tahun 2005)	Sesudah (Tahun 2006)
1	UD. Siti Famili	1.441.325.000	1.756.762.500
2	UD. Mitra Sakti	473.763.333	662.175.000
3	UD. Anugerah	342.230.000	515.940.000
4	UD. Rahayu Megah	208.825.000	387.660.000
5	UD. Al Hidayah	265.733.333	360.427.500
6	UD. Alam Jaya Baru	35.958.333	37.979.166
7	UD. Sumber Rejeki	70.860.000	75.352.500
8	UD. Berkah Abadi	681.979.159	804.392.754
9	UD. Sempulur	70.377.000	73.777.008

Sumber: Data Sekunder diolah, 2007.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengalokasian Dana Bergulir Modal Kerja yang dilakukan oleh para pengusaha sudah tepat sasaran, karena sebagian besar prosentase peng-alokasiannya telah digunakan untuk modal kerja usaha. (2) Penerimaan Dana Bergulir Modal Kerja ternyata tidak memberikan perbaikan yang cukup baik

terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan terhadap beberapa nilai rasionya, bahkan terdapat 2 UD yang mengalami penurunan cukup banyak yaitu pada UD. Al Hidayah dan UD. Alam Jaya Baru. (3) Hanya terdapat satu nilai rasio keuangan yang memiliki perbedaan nyata secara statistik yaitu *net profit margin*. Namun perbedaan yang dimaksud adalah menunjukkan bahwa sebagian besar UD mengalami penurunan pada nilai *net profit margin*. (4) Penurunan nilai *Net profit margin* di tahun 2006 yang dialami oleh sebagian besar UD disebabkan adanya kenaikan biaya operasional yang dikeluarkan terkait dengan naiknya harga

BBM yang cukup tajam, dan diberlakukan sejak beberapa bulan terakhir di tahun 2005. (5) Omset penjualan pada masing-masing UD mengalami kenaikan setelah penerimaan Dana bergulir Modal Kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: a) tambahan modal kerja itu sendiri; b) naiknya pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan tingkat permintaan semakin besar sehingga berdampak pada kenaikan volume penjualan dan harga jual. (5) Pemberdayaan yang tepat bagi UKM-UKM dalam unit analisis adalah dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan mengenai berbagai macam manajemen usaha diantaranya: manajemen persediaan, keuangan, pemasaran dan produksi. Secara umum, rumusan pemberdayaan yang tepat bagi UKM melalui Dana Bergulir Modal Kerja adalah dengan diadakannya sistem "*tanggung renteng*". (6) Diantara 9 UD dalam unit analisis, maka hanya terdapat 5 UD yang dianggap bisa melaksanakan sistem tanggung renteng, yaitu: UD. Siti Famili, UD. Mitra Sakti, UD. Anugerah, UD. Rahayu Megah dan UD. Al Hidayah. Kelima UD tersebut terpilih karena memiliki jenis usaha yang sama yaitu Rice Milling unit (RMU).

Saran

Beberapa saran yang bisa disampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan peran aktif dari masing-masing pihak lebih ditingkatkan guna pemberdayaan UKM dengan maksimal. (2) Pemberian pendampingan dan pelatihan secara aktif akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan UKM. (3) Diharapkan sistem "*tanggung renteng*" bisa diaplikasikan secara tepat dan maksimal kepada UKM penerima Dana bergulir Modal Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2008. Dinamika Implementasi Konsep Sistem Tanggung Renteng dan Kontribusinya pada Tercapainya Zero Bad Debt. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No.3, (September), hal 155-166. Program Studi Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka. Malang.
- Achmadi, F., Sutjipto, R., & Ratnasari, V. 2005. Donor Dana Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Proyek Pemerintah. *Jurnal Teknobis*, Vol. 1 No.1, (Juli). Program Studi Magister Manajemen Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Berry, A., Rodriquez, E., & Sandeem, H. 2001. *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.37, No. 3. Australian National University. Canberra.
- Besar, D. P. 2005. Pergeseran Sumber Pembiayaan Usaha. *Stabilitas: Majalah Manajemen Risiko dan Keuangan*. Edisi Juni. Jakarta.
- Darmoredjo, S. K. 2008. *Achieving Economic Benefits through Agricultural Trade Reforms in Indonesia*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol.6, No.1 (Maret). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Djarwanto. 1989. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Hendayana, R., & Bustaman, S. 2007. Fenomena Lembaga Keuangan Mikro dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Prosiding*. Seminar Nasional. Dinamika

